

KONSEP ISLAM DALAM MEREHABILITASI PECANDU NARKOBA

Misbakhul Khaer

Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

miz_76@yahoo.com

Abstract

Khumer and all intoxicants (drugs and the like) are the culprits of all evil. The picture of the negative influence of drugs is so terrible. A person who consumes drugs can commit any crime, from the lightest crime to the most severe crime. Drug abuse is rampant in all circles, especially teenagers and children. Even though they are a generation of people who will replace the leadership relay in the future. Actually these concerns are also experienced by parents or families who have family members as victims of drug abuse, but most victims' families do not know the solution to cure victims of drug addiction.

Therefore, Islam as a natural religion is present to save them from the snares of drugs. Islam is truly present to position humanity in its noble place, birth and mind, soul and body both when they are alive and when they have died. The main points of Islamic teachings, such as prayer, fasting, charity and other services have many benefits and become the most effective therapy for body health, faith, intelligence, intelligence, and moral glory. The rehabilitative process is a continuation of the curative process. For drug addicts, by carrying out Islamic Shari'a teachings continuously (mudawamah) then by Allah's permission they will truly be released from the snares of drugs and their lives become more calm, peaceful, and comfortable. Islamic-style treatment methods for mental disorders and drug addiction become an alternative, even now many are used as references by the National

Narcotics Agency. Because in addition to the method which is considered effective, easy, and simple also has no side effects compared to using medical rehabilitation methods. This method of treatment is merely an attempt and be aware to get healing. With full confidence that Allah SWT is the only One Who heals all kinds of diseases, there is no disease in this world that is not found in medicine, both physical and mental illness.

Keywords: *Islam, Drugs and Methods*

Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki dasar Negara Pancasila yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama dari pancasila. Ini menunjukkan bahwa pribadi bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki pedoman hidup dengan berdasarkan norma agama. Agama Islam dengan jelas mengharamkan khamer dan segala jenis makanan atau minuman yang memabukkan termasuk narkoba karena bisa mengakibatkan rusaknya akal dan moral manusia. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Ma'idah ayat 91, "Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran minuman khamer dan berjudi, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu dari

mengerjakan pekerjaan itu."

Seiring dengan perkembangan zaman, bangsa Indonesia menghadapi kemerosotan akhlak dan ketakwaan serta ketidakpedulian terhadap ajaran agama. Penyalahgunaan narkoba merajalela di semua kalangan, terutama remaja dan anak-anak. Padahal remaja dan anak-anak merupakan generasi bangsa yang akan menggantikan estafet kepemimpinan di masa mendatang. Tentunya bangsa Indonesia tidak ingin memiliki generasi pemabuk dan pecandu narkoba.

Sebenarnya keprihatinan tersebut juga dialami oleh para orangtua atau keluarga yang memiliki anggota keluarga sebagai korban penyalahgunaan narkoba, namun kebanyakan keluarga korban penyalahgunaan narkoba tidak mengetahui solusi untuk menyembuhkan korban dari ketergantungan obat-obatan

terlarang tersebut. Akibat korban penyalahgunaan narkoba secara hukum bisa dijerat oleh Pasal 47 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika dan Pasal 41 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika.

Keseriusan pemerintah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba seharusnya mendapat dukungan dari seluruh elemen negeri ini, baik dari pemerintah secara umum, maupun masyarakat dan para orangtua. Masyarakat bisa mengambil peran sebagai pengawas, penasehat dan pendiri tempat rehabilitasi korban narkoba. Orangtua harus selalu waspada terhadap anak-anaknya untuk tidak melakukan penyalahgunaan narkoba atau mencoba-coba mengkonsumsi narkoba.

Islam Agama Fitrah

Nabi Muhammad mengajarkan kepada manusia bahwa kepercayaan dasar manusia adalah monoteisme yang diistilahkan dalam Islamologi dengan tauhid. Akidah tauhid itulah yang menjadi fitrah manusia. Maka risalah Nabi SAW dalam rangka

memperbaiki dan meluruskan penyelewengan-penyelewengan akidah manusia itu sejatinya serasi dengan fitrahnya. Jadi, menurut Islam kepercayaan asli manusia adalah tauhid.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 17, "*Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)"*",¹

Fitrah beragama ini merupakan potensi yang arah perkembangannya amat tergantung pada lingkungan kehidupan beragama dimana anak itu hidup, terutama lingkungan keluarga. Apabila kondisi lingkungan tersebut kondusif, dalam arti lingkungan itu

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an)

memberikan ajaran agama dan bimbingan dengan memberikan dorongan dan ketauladanan yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai agama, maka anak itu akan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (berakhlaqul kari-mah).²

Tauhid sebagai fitrah manusia berarti memberi pengertian bahwasanya manusia secara naluriah itu bertuhan. Oleh sebab itu manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan cinta kepada kesucian dan kebenaran. *Dhamir* (hati nurani) manusia akan selalu mendengarkan dan merindukan kebenaran dan kebenaran itu tidak akan didapat melainkan dari Allah SWT. Al-Qur'an menerangkan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dengan kodrat yang *hanif*, sebagaimana juga agama Islam diciptakan Tuhan di atas kodrat yang *hanif*, artinya memihak kepada kebenaran. Karena itulah Islam sesuai dengan fitrah manusia dan cocok

dengan naluriah manusia.³

Seperti halnya fitrah beragama, maka hawa nafsu pun merupakan potensi yang melekat pada setiap individu. Hawa nafsu naluriah atau insting ini, seperti nafsu makan, minum dan seksual keberadaannya amat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Dapat dibayangkan bagaimana manusia akan hidup, tanpa mempunyai nafsu makan atau minum, atau bagaimana manusia dapat mengembangkan keturunannya, apabila tidak mempunyai nafsu seks.

Keberadaan hawa nafsu tersebut di samping memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, juga dapat melahirkan madharat, seperti melahirkan ketidaknyamanan atau kekacauan dalam kehidupan, baik kehidupan individual maupun sosial. Maka untuk menanggulangi kemadharatan terjadi, hawa nafsu yang selalu mendorong pemiliknya pada keburukan atau kejahatan harus bisa ia kuasai atau kendalikan.

Seseorang dapat mengendalikan hawa nafsunya (bukan membunuhnya) dengan cara meng-

2 Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2010),h. 135

3 Nasruddin Razzak, *Dienul Islam.....* h. 79

embangkan potensi "takwanya" dan dalam hal ini ia jangan sampai dikalahkan oleh hawa nafsunya. Sebagaimana dimaklumi bahwa setiap manusia mempunyai dua potensi atau dua kecenderungan yaitu; takwa (beriman dan beramal saleh, berakhlak mulia), dan *fujur* (musyrik, kafir, munafik, fasik, jahat, atau berakhlak buruk) sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat Asy-Syamsy, ayat 8-10, "*Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (fujur).*"⁴

Seseorang tidak bisa dengan sendirinya mendayagunakan potensi takwa dan mengendalikan "fujur" yang dimilikinya, tetapi ia memerlukan bantuan orang lain, yaitu melalui pendidikan agama (bimbingan, pengajaran, dan pelatihan), terutama dari orangtuanya sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga.

Perintah agar manusia bertakwa (memelihara diri merupakan wujud operasionalisasi sistem tersebut dalam rangka merawat manusia sesuai fitrah dan kodratnya, lahir dan batinnya. Jika ada orang yang mengonsumsi narkoba, maka sejatinya dia sedang merusak dirinya, baik fitrah, kodrat, jiwa, maupun raganya. Adapun jiwa seseorang yang sehat memungkinkan fisik, intelektual, dan emosionalnya akan tumbuh berkembang secara optimal. (UU Kesehatan Jiwa No. 3 Tahun 1996).

Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental yang sehat. Manusia dibimbing oleh agamanya untuk menjadi pribadi yang bermental sehat. Menurut Ilmu Usul Fikih, di antra fungsi agama adalah untuk memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, dan memelihara harta.⁵

Dalam terminologi lain, Islam merupakan suatu *nizham*, yaitu

4 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an)

5 Drs Muhammad Ma'shum Zein, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Jombang, Darul Hikmah, Cet I, 2008) h. 294

suatu sistem, aturan, cara hidup atau *way of life*. Islam sebagai suatu sistem, terkandung maksud bahwa Islam pertama kalinya adalah sebagai suatu sistem keimanan (kepercayaan), kemudian sistem ibadah (penyembahan), dan yang ketiga adalah sebagai suatu sistem akhlak (moral).⁶

1. Islam juga merupakan suatu syari'ah (law), artinya sebagai suatu hukum dan perundang-undangan. Al Qur'an dan sunnah adalah dua sumber asasi ajaran Islam sekaligus sebagai sumber hukum dan perundang-undangan Islam, yang mengatur dengan teliti tentang masalah kehidupan manusia, baik kehidupan yang berhubungan dengan Tuhan, maupun kehidupan yang berhubungan dengan makhluk-Nya. Maka dari itu, dalam Islam kita mengenal adanya hukum yang lima (ahkamul khamisah):
2. Wajib, yaitu suatu yang kalau tidak dikerjakan menyebabkan seseorang berdosa.

3. Haram, yaitu suatu perbuatan yang terlarang dikerjakan dan jika dikerjakan menyebabkan dosa.
4. Mubah, suatu perbuatan yang dibolehkan, yang jika dilakukan atau tidak dilakukan, maka tidak menjadikan berdosa.
5. Mandub atau sunah, yaitu sesuatu yang dianjurkan dan dipuji untuk dilakukan, tetapi jika ditinggalkan, maka tidak berdosa.

Makruh, yaitu suatu perbuatan yang tidak diinginkan, artinya perbuatan yang berpahala jika tidak dilakukan, tetapi jika dilakukan maka tidak mendapatkan dosa.⁷

Mengenal Lebih Dekat Jenis-Jenis Narkoba

Istilah Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang, sesuai dengan surat edaran Badan Narkotika Nasional (BNN) No. SE/03/

6 Nasruddin Razzak, *Dienul Islam*.... h. 83

7 Dr. H. Abdul Karim Amrullah, *Pengantar Usul Fiqh*, (Jakarta, Djaja Murni, 1961), Cet II, h. 22

IV/2002. Narkoba merupakan akronim dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya.⁸ Narkoba sering juga di kenal dengan NAPZA yaitu singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif.

1. Islam melalui kedua sumber utamanya, Al-Qur'an dan Al-Hadis juga tidak luput dari pandangannya mengenai bahaya mengonsumsi Narkoba, di antaranya adalah:

2. QS. Al-Ma'idah: 91: "Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu."

3. QS Al-Baqarah: 219: "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah, 'Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfa'at bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya'.

4. Hadis Ummu Salamah: "Rasulullah melarang dari tiap-tiap barang yang memabukkan dan yang melemahkan badan dan akal". (Hadis riwayat Ahmad dalam musnadnya, dan Abu Daud dalam Sunannya dengan sanad yang sah).

Hadis Sahih riwayat Bukhari-Muslim: "Tiap-tiap barang yang memabukkan haram."

Pada mulanya, narkoba merupakan zat-zat yang sering digunakan untuk tujuan medis atau kedokteran, seperti menghilangkan rasa sakit, pembedahan, dan untuk indikasi medis lainnya⁹. Dengan demikian, jika zat-zat semacam ini digunakan bukan untuk keperluan medis dan tanpa mengindahkan kaidah-kaidah medis atau tidak sesuai takaran kebutuhan dosisnya, maka pada gilirannya akan berdampak buruk pada fisik, mental, dan sikap hidup di masyarakat. Hal seperti ini termasuk dalam kategori penyalahgunaan narkoba atau *drug abuse*. Bentuk penyalahgunaan lainnya adalah dija-

8 Nasution, Zulkarnain, *Memilih Lingkungan Bebas Narkotika*, (Jakarta: Badan Narkotika Nasional, 2007) h. 2

9 Awet Sandi, *Narkoba dari Tapal Batas Negara*, (Bandung: Mujahidin Press, 2016), h. 5

dikannya narkoba sebagai komoditas bisnis paling empuk dan menjanjikan.

- a. Adapun zat-zat yang sering dipakai yang dapat menyebabkan gangguan jasmani dan rohani, dapat digolongkan sebagai berikut:
- b. Opioda: Misalnya morfin, heroin, oetidin, kodein dan candu.
- c. Ganja atau kanabis atau marihuana, hashish.
- d. Kokain dan daun koka
- e. Amfetamin.
- f. Halusinogen misalnya LSD, meskalin, psilosin, dan psilosibin.
- g. Sedativa dan hipnotika.
- h. Solven dan inhalansia.
- i. Nikotin yang terdapat dalam tembakau.

Kafein yang terdapat dalam kopi, teh, dan minuman kola.¹⁰

Untuk lebih detail lagi, penulis sampaikan tabel tentang beberapa jenis narkoba berikut cara penggunaannya dan efek yang ditimbulkannya¹¹:

NO	JENIS NARKOBA	EFEK
1	Opiat/Opium (candu): Merupakan golongan Narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap (inhalasi).	Menimbulkan rasa kesibukan (rushing sensation) Menimbulkan semangat Merasa waktu berjalan lambat. Pusing, kehilangan keseimbangan/mabuk. Merasa rangsang birahi meningkat (hambatan seksual hilang). Timbul masalah kulit di sekitar mulut dan hidung.

10 Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa*, (Jakarta: Refika Aditama, Cet. III, 2010), h. 156

11 <https://jauhinararkoba.com/jenis-jenis-narkoba/> (diakses pada , 12 September 2018)

<p>2.</p>	<p>Morfin: Merupakan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Cara pemakaiannya disuntik di bawah kulit, ke dalam otot atau pembuluh darah (intravena).</p>	<p>Menimbulkan euforia. Mual, muntah, sulit buang hajat besar (konstipasi). Kebingungan (konfusi). Berkeringat. Dapat menyebabkan pingsan, jantung berdebar-debar. Gelisah dan perubahan suasana hati. Mulut kering dan warna muka berubah.</p>
<p>3.</p>	<p>Heroin atau Putaw: Merupakan golongan narkotika semisintetis yang dihasilkan atas pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80% hingga 99%. Zat ini sangat mudah menembus otak sehingga bereaksi lebih kuat daripada morfin. Umumnya digunakan dengan cara disuntik atau dihisap</p>	<p>Denyut nadi melambat. Tekanan darah menurun. Otot-otot menjadi lemas/relaks. Diafragma mata (pupil) mengecil (pin point). Mengurangi bahkan menghilangkan kepercayaan diri. Membentuk dunia sendiri (dissosial) : tidak bersahabat. Penyimpangan perilaku : berbohong, menipu, mencuri, kriminal. Ketergantungan dapat terjadi dalam beberapa hari. Efek samping timbul kesulitan dorongan seksual, kesulitan membuang hajat besar, jantung berdebar-debar, kemerahan dan gatal di sekitar hidung, timbul gangguan kebiasaan tidur.</p>

<p>4.</p>	<p>Ganja atau Kanabis: Berasal dari tanaman kanabis sativa dan kanabis indica. Pada tanaman ini terkandung 3 zat utama yaitu tetrahidrokanabinol, kanabinol dan kanabidiol. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.</p>	<p>Denyut jantung atau nadi lebih cepat. Mulut dan tenggorokan kering. Merasa lebih santai, banyak bicara dan bergembira. Sulit mengingat sesuatu kejadian. Kesulitan kinerja yang membutuhkan konsentrasi, reaksi yang cepat dan koordinasi. Kadang-kadang menjadi agresif bahkan kekerasan. Bilamana pemakaian dihentikan dapat diikuti dengan sakit kepala, mual yang berkepanjangan, rasa letih/capek. Gangguan kebiasaan tidur. Sensitif dan gelisah. Berkeringat. Berfantasi. Selera makan bertambah</p>
<p>5.</p>	<p>LSD atau lysergic acid atau acid, trips, tabs: Termasuk sebagai golongan halusinogen (membuat khayalan) yang biasa diperoleh dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar ¼ peranko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil atau kapsul. Cara menggunakannya dengan meletakkan LSD pada permukaan lidah dan bereaksi setelah 30-60 menit kemudian dan berakhir setelah 8-12 jam</p>	<p>Timbul rasa yang disebut Tripping yaitu seperti halusinasi tempat, warna dan waktu. Biasanya halusinasi ini digabung menjadi satu hingga timbul obsesi terhadap yang dirasakan dan ingin hanyut di dalamnya. Menjadi sangat indah atau bahkan menyeramkan dan lama kelamaan membuat perasaan khawatir yang berlebihan (paranoid). Denyut jantung dan tekanan darah meningkat. Diafragma mata melebar dan demam. Disorientasi. Depresi. Pusing Panik dan rasa takut berlebihan. Flashback (mengingat masa lalu) selama beberapa minggu atau bulan kemudian. Gangguan persepsi seperti merasa kurus atau kehilangan berat badan.</p>

<p>6.</p>	<p>Kokain: Mempunyai 2 bentuk yakni bentuk asam (kokain hidroklorida) dan bentuk basa (free base). Kokain asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut. Disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian di atas permukaan kaca atau benda datar. Kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas.</p>	<p>Menimbulkan keriang, kegembiraan yang berlebihan (ecstasy). Hasutan (agitasi), kegelisahan, kewaspadaan dan dorongan seks. Penggunaan jangka panjang mengurangi berat badan. Timbul masalah kulit. Kejang-kejang, kesulitan bernafas. Sering mengeluarkan dahak atau lendir. Merokok kokain merusak paru (emfisema). Memperlambat pencernaan dan menutupi selera makan. Paranoid. Merasa seperti ada kutu yang merambat di atas kulit (cocaine bugs). Gangguan penglihatan (snow light). Kebingungan (konfusi). Bicara seperti menelan (slurred speech).</p>
<p>7.</p>	<p>Metamfetamin: Dikenal dengan nama ectacy. Metamfetamin bekerja lebih lama dibanding MDMA (dapat mencapai 12 jam) dan efek halusinasinya lebih kuat. Nama lainnya shabu, SS, ice. Cara penggunaan dalam bentuk pil diminum. Dalam bentuk kristal dibakar dengan menggunakan kertas aluminium foil dan asapnya dihisap melalui hidung. Dapat juga melalui suntikan ke dalam pembuluh darah.</p>	<p>Jantung terasa sangat berdebar-debar (heart thumps). Suhu badan naik/demam. Tidak bisa tidur. Merasa sangat bergembira (euforia). Menimbulkan hasutan (agitasi). Banyak bicara (talkativeness). Menjadi lebih berani/agresif. Kehilangan nafsu makan. Mulut kering dan merasa haus. Berkeringat. Tekanan darah meningkat. Mual dan merasa sakit. Sakit kepala, pusing, tremor/gemetar. Timbul rasa letih, takut dan depresi dalam beberapa hari. Gigi rapuh, gusi menyusut karena kekurangan kalsium.</p>

<p>8</p>	<p>Sedatif-Hipnotik (Benzodiazepin/BDZ): Sedatif (obat penenang) dan hipnotikum (obat tidur). Cara pemakaian BDZ dapat diminum, disuntik intravena, dan melalui dubur. Bila BDZ dicampur dengan zat lain seperti alkohol, putaw bisa berakibat fatal karena menekan sistem pusat pernafasan. Umumnya dokter memberi obat ini untuk mengatasi kecemasan/ panik serta pengaruh tidur sebagai efek utamanya.</p>	<p>Akan mengurangi pengendalian diri dan pengambilan keputusan. Menjadi sangat acuh atau tidak peduli dan bila disuntik akan menambah risiko terinfeksi HIV/AIDS dan hepatitis B & C akibat pemakaian jarum bersama. Terjadi gangguan konsentrasi dan keterampilan yang berkepanjangan. Menghilangkan kekhawatiran dan ketegangan (tension). Perilaku aneh atau menunjukkan tanda kebingungan proses berpikir. Nampak bahagia dan santai. Bicara seperti sambil menelan (slurred speech). Jalan sempoyongan. Tidak bisa memberi pendapat dengan baik.</p>
<p>9</p>	<p>Alkohol: Merupakan suatu zat yang paling sering disalahgunakan manusia. Alkohol diperoleh atas peragian/ fermentasi madu, gula, sari buah atau umbi-umbian. Dari peragian tersebut dapat diperoleh alkohol 15, bahkan mencapai 100%. Setelah diserap, alkohol/ etanol disebarluaskan ke seluruh jaringan dan cairan tubuh.</p>	<p>Akan menghilangkan perasaan yang menghambat atau merintang. Merasa lebih tegar berhubungan secara sosial (tidak menemui masalah). Merasa senang dan banyak tertawa. Menimbulkan kebingungan. Tidak mampu berjalan.</p>

<p>10</p>	<p>Inhalasi atau Solven: Adalah uap bahan yang mudah menguap yang dihirup. Contohnya aerosol, aica aibon, isi korek api gas, cairan untuk dry cleaning, tinner, uap bensin. Umumnya digunakan oleh anak di bawah umur atau golongan kurang mampu/ anak jalanan. Penggunaan menahun toluen yang terdapat pada lem dapat menimbulkan kerusakan fungsi kecerdasan otak.</p>	<p>Pada mulanya merasa sedikit terangsang Dapat menghilangkan-kan pengendalian diri atau fungsi hambatan. Bernafas menjadi lambat dan sulit. Tidak mampu membuat keputusan. Terlihat mabuk dan jalan sempoyongan. Mual, batuk dan bersin-bersin. Kehilangan nafsu makan. Halusinasi. Perilaku menjadi agresif/berani atau bahkan kekerasan. Bisa terjadi henti jantung (cardiac arrest). Pemakaian yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan syaraf otak menetap, keletihan otot, gangguan irama jantung, radang selaput mata, kerusakan hati dan ginjal dan gangguan pada darah dan sumsum tulang. Terjadi kemerahan yang menetap di sekitar hidung dan tenggorokan. Dapat terjadi kecelakaan yang menyebabkan kematian di antaranya karena jatuh, kebakar, tenggelam.</p>
-----------	---	---

Narkoba dengan berbagai variannya di atas nampak sangat menyeramkan dan menjadi monster paling ditakuti oleh semua orang yang memiliki akal sehat, terutama bagi para orang tua. Oleh karena itu, hendaklah orang tua berupaya sekuat tenaga membentengi anak-anak kita dari serangan narkoba yang bisa menyerang kapan dan di mana saja. Di antara upaya yang bisa

kita lakukan adalah dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1. Menanamkan pendidikan Agama Sejak Dini

Pendidikan Agama Islam harus diterapkan dari sejak dini, bahkan semenjak anak masih dalam kandungan. Sang Ibu berusaha mendidik anak yang masih dalam kandungan, dengan

cara berakhlak dan berbudi baik, menyempurnakan ibadah, memperbanyak bersedekah, membaca Al-Qur'an, berpuasa, dan berdoa kepada Allah dengan tulus agar anak yang akan lahir nanti diberikan bentuk fisik yang sempurna dan kelak menjadi anak yang saleh.

2. Memperhatikan pendidikan di Lingkungan Keluarga

Unit terkecil dari masyarakat adalah rumah tangga. Di sinilah tempat pertama (madrasatul ula) bagi anak-anak untuk mendapatkan pelajaran dan nilai-nilai kebaikan. Maka dengan demikian, orang tua memiliki peran utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, membina, dan membentuk anak-anaknya.

3. Tidak memarjinalkan pendidikan Agama di Sekolah atau Kampus.

Sekolah maupun perguruan tinggi merupakan tempat guru mengajar/mendidik anak, dengan tujuan menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk kepribadian anak, agar anak kelak tumbuh menjadi manusia se-

utuhnya. Sekolah maupun perguruan tinggi adalah tempat strategis untuk mencetak sumber daya manusia yang beriman, berilmu, berbudi pekerti luhur, berwawasan luas, serta memiliki *skill* yang memadai.

4. Menghidupkan pendidikan Agama di Masyarakat

Peranan masyarakat atau lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pendidikan, termasuk juga pendidikan agama. Program pendidikan dapat diselenggarakan oleh institusi-institusi masyarakat, dengan melibatkan aparatur desa dan juga melibatkan para tokoh agama setempat, seperti pendidikan melalui madrasah diniyah, pengajian-pengajian non-formal, majelis taklim, bimbingan dan penyuluhan masyarakat, dan lain sebagainya.

Amaliyah Ubudiyah sebagai Upaya Terapi Penyembuhan Korban Penyalahgunaan Narkotika

Dalam pandangan Islam, Narkotika atau Napza dianalogikan oleh para ulama dengan hukum

khamer (minuman keras), yaitu haram untuk dikonsumsi, karena memiliki *illat* (alasan) sama; memabukkan, menghilangkan akal dan dapat menimbulkan *mafsadah* (kerusakan). Salah satunya Imam Nawawi, beliau berpendapat bahwa segala sesuatu selain yang berupa cairan dan obat-obatan atau pil, seperti ganja dan *hasyisy*, maka hukumnya haram sebagaimana khamer¹².

Penangan Islam dalam masalah narkoba bisa dilihat dalam Al-Qur'an, surat Al-Baqarah: 219. Dalam ayat tersebut khamer bersanding dengan judi (maisir), dua perilaku sosial yang masyhur dan menyimpang pada masa Arab Jahiliyah kala itu. Secara preventif menyatakan bahwa di dalam khamer dan judi terdapat bahaya (mudarat) dan manfaat bagi manusia, tapi bahayanya lebih besar daripada manfaatnya. Bahaya yang dimaksud sebagaimana dikemukakan oleh pakar tafsir, Quraish Syihab adalah hilangnya keseimbangan, gangguan kesehatan, penipuan, kebohongan, perolehan harta

tanpa hak, dan menumbuhkan benih permusuhan¹³. Meskipun di sana ada manfaatnya, tapi manfaatnya hanya bisa dinikmati oleh segelintir orang saja dan bahkan manfaat itu justru akan mengakibatkan kerugian besar bagi mereka, kalau tidak di dunia ini, pasti kelak di akhirat akan menerimanya.

Dewasa ini banyak terjadi tindak kriminal, pemerkosaan, dan anarkis yang dilakukan oleh para pecandu narkoba. Bahkan pada tingkat tertentu, pecandu narkoba bisa mengalami psikosis/skizofrenia, yaitu gangguan mental kronis yang menyebabkan penderitanya mengalami delusi, halusinasi, pikiran kacau, dan perubahan perilaku¹⁴. Di antara metode penanganan narkoba yang dilakukan secara kuratif adalah sebagai berikut:

1. Berniat dengan sungguh-sungguh untuk melepaskan diri dari jerat narkoba

12 Muhyiddin bin Syaraf An-Nawawi, *Al-Majmu' Syarh Al-Muhadzdzab*, (Jeddah: Maktabah Al-Irsyad, 1413 H.) Jilid III, h. 9

13 M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, Cet II, 2009), Jilid I, h. 565

14 www.alodokter.com/skizofrenia (diakses pada tanggal 31/01/2018)

Kebaikan apa pun yang akan dilakukan harus diawali dengan niat yang tulus. Karena niat dan keyakinan yang kuat akan membimbing seorang pecandu narkoba menuju *goal* (tujuan) yang dicita-citakan. Langkah awal yang menjadi kunci keberhasilan terapi adalah korban pecandu narkoba harus mempunyai motivasi dan niat yang tulus serta ikhlas untuk tidak menyalahgunakan narkoba lagi, artinya klien melakukan *taubatan nasuha* (tobat yang sebenar-benarnya) untuk tidak mengulangi perbuatan zhalimnya. Sesuai dengan teori motivasi bahwa terjadinya tingkah laku disebabkan oleh adanya kebutuhan yang dirasakan oleh individu.

Motivasi yang kuat sangat menentukan keberhasilan tujuannya, hal ini dapat dilihat dari :

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- b. Jumlah waktu yang disediakan.
- c. Kerelaan meninggalkan pekerjaan yang lain.
- d. Kerelaan mengeluarkan biaya.
- e. Ketekunan dalam menger-

jakan tugas¹⁵.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan melepaskan diri dari narkoba, selain korban narkoba harus memiliki niat yang ikhlas, juga harus memiliki motivasi yang kuat. Setelah benar-benar mantap, lalu sibukkanlah dengan ibadah dan perbuatan-perbuatan positif lainnya, seperti mandi, shalat, zikir, puasa, menghadiri pengajian-pengajian, dan menjalankannya syariat Islam yang lainnya.

2. Bersuci (Wudlu/Mandi)

Bersuci dengan cara mandi atau dimandikan adalah langkah kedua bagi korban penyalahgunaan narkoba mendapatkan terapi. Mandi merupakan salah satu media penyembuhan atau istilah populernya adalah hidro terapi. Lebih jauh sebelum penelitian itu, dalam Al-Qur'an sudah dikatakan bahwa dengan air bisa membersihkan dan menghilangkan godaan setan, serta menguatkan dan memantapkan pendirian seseorang. Allah SWT berfirman, *Ketika Allah*

15 Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 59

menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan memperteguh dengannya telapak kaki. (QS. Al-Anfal: 11)

Di salah satu pesantren Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat, rehabilitasi dilakukan dengan cara ‘mandi taubat’ pada malam hari. Para pecandu narkoba pada jam 02.00 dinihari diharuskan mengantre di kamar mandi untuk dibersihkan dari pengaruh narkoba¹⁶. Tujuannya adalah untuk menurunkan atau mendinginkan suhu tubuh. Saat suhu tubuh menurun, maka otak siap menerima suplai darah. Penurunan suhu otak akan menyebabkan berkurangnya ke-rusakan pada jaringan otak yang merupakan pusat dari susunan syaraf. Sebagaimana kita ketahui bahwa cara kerja narkoba adalah mempengaruhi

kerja susunan saraf pusat (otak). Salah seorang peneliti bidang penyakit dalam dan jantung di London, Dr. Ahmad Syauqi Ibrahim, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Syafi’ie El-Bantanie berpendapat, “Mence-lupakan anggota tubuh ke dalam air akan mengembalikan tubuh yang lemah menjadi kuat, mengurangi kekejangan pada saraf dan otot, menormalkan detak jantung, kecemasan, dan insomnia.”¹⁷

Dengan mandi ini korban penyalahgunaan narkoba akan merasakan sakit di seluruh tubuhnya terutama di bagian persendian. Karena itu biasanya para pecandu narkoba, merasa takut bahkan anti terhadap air, sehingga jarang melakukan rutinitas mandi. Rasa sakit saat mandi terjadi karena tubuh bereaksi dan sedang proses mengeluarkan toxin. Untuk itu diperlukan tekad atau motivasi yang kuat dan kesabaran yang tinggi sehingga bisa kembali sehat seperti semula. Menurut salah satu pengasuh pondok pesantren rehabilitasi narkoba

16 <https://m.detil.com/health/d-2800566/mandi-taubat-untuk-semuhkan-pecandu-narkoba-begini-prosesnya> (diakses tanggal 12 Mei 2018)

17 Muhammad Syafi’ie El-Bantanie, *Dahsyatnya Terapi Wudhu*, (Jakarta: Elex Media Komputinda, 2010), h. 60

di kota Tulungagung, bahwa mandi malam ini juga bertujuan di samping dapat menyegarkan jiwa dan raga yang pernah tersiksa oleh racun Narkoba, juga memaksa pembuluh darah di permukaan tubuh menciut, sehingga aliran darah ke otak dan tubuh bagian terdalam lebih banyak. Dan lemahnya kesadaran akibat mabuk, dapat dipulihkan dengan mandi dan wudlu.¹⁸

Mandi dan wudlu akan membersihkan sekaligus mensucikan, baik jiwa maupun tubuh, lahir maupun batin sehingga siap untuk ‘kembali’ menghadap Allah Yang Maha Suci. Dr. Majidah Amir, salah seorang guru besar di Ain Syamsy University menganggap bahwa salah satu manfaat berwudlu adalah mengembalikan keseimbangan tubuh seorang muslim atau muslimah dan memperbaiki keadaan sel-sel kulit setelah dosa dan kesalahan yang

pernah dilakukannya¹⁹. Makna simbolik dari wudlu itu sendiri adalah: mencuci muka, berarti mensucikan bagian tubuh yang mengekspresikan jiwa; mencuci lengan, berarti mensucikan perbuatan; membasuh kepala, berarti mensucikan otak yang mengendalikan seluruh aktifitas tubuh; membasuh kaki, berarti mensucikan setiap langkah perbuatan dalam hidup. Makna ini terungkap dalam rangkaian doa yang dipanjatkan usai melaksanakan wudlu sebagai berikut:

اللهم اجعلنى من التوابين واجعلنى من المتطهرين

Artinya:

“Ya Allah jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikannlah aku termasuk golongan orang-orang yang mensucikan diri.”

3. Shalat

Pada hakekatnya shalat adalah aktifitas yang menyehatkan dan

18 Beliau adalah Bapak Kyahi Maskun, yang sudah puluhan tahun menangani para pasien korban Narkoba hingga saat ini. Pesantren beliau bernama Perguruan Macan Putih, yang terletak di desa Bendiljati, Sumbergempol, Tulungagung, Jawa Timur. Santri-santri beliau berasal dari beberapa daerah yang memiliki latar belakang ‘kelam’ dan berkeinginan kuat untuk taubat dan hijrah menuju kehidupan yang lebih baik.

19 Ahmad bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Shalat*, (Penerjemah: Ubaidillah Saiful Akhyar. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2010), h. 38

merupakan terapi kebugهران tubuh. Dengan shalat, berarti seseorang telah menggerakkan urat-urat badannya, persendiannya, tulangnya, dan pembuluh darahnya, mulai dari gerakan *takbiratul ihram* dengan mengangkat kedua tangannya, hingga berakhir *salam* dengan menolehkan bagian kepala ke arah kanan dan ke kiri. Salah seorang ahli ilmu jiwa, Iyus Yosep mengatakan bahwa shalat merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Maka tidaklah heran kalau shalat adalah salah satu pokok ajaran Islam dan dikatakan bahwa shalat itu adalah tiang agama, barang siapa meninggalkan shalat maka runtuhlah agamanya (keimanannya). Menurut Al-Qur'an, shalat bisa mencegah dari perbuatan keji dan munkar serta dapat menenteramkan hati/jiwa karena shalat adalah *dzikrullah*, dengan catatan, shalatnya harus benar dan ikhlas²⁰. Dalam surat yang lain, Allah SWT berfirman, *Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk*

mengingat Aku. (QS. 20:14)

Penelitian Dr. Moh. Sholeh, M.Pd. dari IAIN Sunan Ampel Surabaya menyatakan bahwa shalat tahajud yang dilakukan di penghujung malam yang sunyi bisa mendatangkan ketenangan karena shalat tahajud mengandung aspek meditasi dan relaksasi sehingga dapat digunakan sebagai *coping mechanism* atau pereda stress yang akan meningkatkan ketahanan tubuh seseorang secara natural, dan juga dapat merangsang pertumbuhan sel secara normal. Hal ini dapat dimonitor lewat irama sirkadian, terutama pada sekresi hormon kortisol. Namun bila dilakukan dengan terpaksa dan tidak ikhlas maka justru akan menimbulkan kekecewaan, kecemasan, persepsi negatif, dan rasa tertekan atau stress. Jadi, pada prinsipnya shalat harus dilaksanakan dengan tenang, khusyuk, dan tentu dengan niat yang ikhlas²¹.

Bila klien narkoba telah mampu melakukan shalat tahajud dan juga shalat-shalat lainnya dengan baik, ikhlas, dan kontinyu

20 Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa.....* h. 352

21 www.republika.co.id/amp/o1w2t2394 (diakses pada tanggal 10/08/2018)

(istiqamah) maka Insya Allah perlahan-lahan ia akan mampu membebaskan diri dari jerat narkoba. Oleh karena itu perlu sekali bimbingan dan arahan mengenai pentingnya shalat, juga mengenai penyadaran akan kesalahan langkah yang telah dilakukannya.

Manfaat luar biasa, yang dihasilkan karena shalat, baik bagi kesehatan lahir maupun batin, jiwa maupun raga juga didukung oleh pendapat saintis Islam-modern Ahmad bin Salim Badwailan dalam bukunya *At-Tadawi bi Shalah*. Dia mengatakan bahwa shalat merupakan faktor penguat tubuh, penenang urat syaraf, dan menjadikan orang yang melaksanakannya mampu mengendalikan keadaan dan menghadapi kesulitan dengan sikap realistis dan tenang. Shalat membantu tercapainya suatu tujuan, karena kemampuannya dalam bersabar dan karena keteguhannya²².

4. Shaum/Puasa

Tidak dipungkiri oleh siapa pun jika puasa itu menyehatkan. Bahkan manfaat amalan ini telah diakui bukan hanya dari kalangan Muslim, tapi juga non-Muslim. Nabi SAW pernah bersabda, “Berpuasalah kalian, maka kalian akan sehat.” (HR. Abu Nu’aim, dari Abu Hurairah RA) Secara etimologi, puasa adalah menahan diri²³. Pengertian ini dijelaskan oleh Sayid Sabiq, bahwa yang dimaksud menahan diri di sini adalah menahan diri dari segala hal yang membatalkan²⁴, seperti makan, minum, jimak, dan berbagai bentuk kemaksiatan. Dalam hal ini, pecandu narkoba dilatih untuk menahan dan mengendalikan diri dari keinginan nafsunya yang menggebu-gebu untuk kembali mengonsumsi narkoba. Menurut pendapat Al-Minawi yang dikutip oleh Dr. Thariq Muhammad Suwaidan mengatakan bahwa puasa disyariatkan untuk mematahkan syahwat dan nafsu, serta memutus

22 Ahmad bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Shalat*, (Penerjemah: Ubaidillah Saiful Akhyar. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2010), h. 10

23 Syaikh Muhammad bin Qasim Al-Ghazi, *Fathul Qarib Al-Mujib*, (Surabaya: Maktabah Al-Hidayah), h. 25

24 Sayid Sabiq, *Fiqh As-Sunnah*, (Cairo: Dar Mishr), Jilid I, h. 304

jalan untuk menjadi budak dan hamba bagi sesuatu²⁵.

Puasa bertujuan untuk menetralkan racun-racun yang menyebar di dalam tubuh. Puasa juga melatih pecandu agar bersabar dan melawan keinginan kuatnya untuk kembali mengonsumsi narkoba. Puasa merupakan salah satu bentuk ibadah yang intinya adalah pengendalian diri terutama dari hawa nafsunya. baik godaan yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun godaan dari pihak lain/diluar dirinya. Puasa menghadirkan rasa takut pada Allah SWT, kalau sampai kembali melakukan tindakan bodoh dan dosa. Oleh karena itu puasa merupakan amalan yang harus dilakukan oleh korban penyalahgunaan narkoba dalam rangka menghilangkan racun (toksin) dari dalam tubuh dan menetralkan tubuh korban dari racun-racun yang terlanjur masuk ke dalam tubuh. Adapun kadar waktu amalan puasa bagi para pecandu narkoba biasanya disesuaikan dengan tingkat ketergantungan korban pada narkoba.

Dr. Ramiz Thaha menegaskan bahwa kesanggupan untuk menanggung perihnya rasa lapar dan kesabaran untuk tidak kembali pada benda-benda haram tersebut, yakni dengan berpuasa. Puasa bisa memperbaiki unsur *serotonin* dan unsur lain yang dikategorikan sebagai penenang alami untuk suatu penyakit yang dikeluarkan oleh otak. Kedua unsur ini memiliki dua kelompok; kelompok *androvin* dan kelompok *encapalin*. Unsur-unsur ini memiliki fungsi istimewa dalam menenangkan dan menentramkan berbagai jenis rasa sakit dengan kadar sepuluh kali lipat lebih baik daripada obat-obat penenang buatan²⁶. Efek yang ditimbulkan bagi orang yang berpuasa adalah ketenangan jiwa dan pikiran stabil, karena dia akan berjuang sekuat tenaga untuk menjauhi segala hal yang bisa menodai puasanya dan menjaga dari hal-hal yang diharamkan.

25 Thariq Muhammad Suwaidan, *Rahasia Puasa menurut Empat Madzhab*, (Penerjemah: Toyib Arifin. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2013), h. 178

26 Ahmad bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Puasa*, (Penerjemah: Ubaidillah Saiful Akhyar. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011), h. 94

5. Zikir (Mengingat Allah)

Manusia terdiri dari dua unsur; jasmani dan ruhani. Kedua-duanya sama membutuhkan nutrisi, jika nutrisi jasmani berupa makanan, maka nutrisi ruhani adalah dengan berzikir. Zikir menjadi penghubung antara Tuhan dengan hamba-Nya, sehingga terjalin keintiman di antara keduanya. Sebagai efeknya maka ia akan merasa lebih tenang, lapang dan setan pun makin sulit mendekatinya, apalagi menjermuskannya. Allah berfirman dalam Surat Ar-Ra'd: 28, *Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram.* Dalam surat Thaha: 124 juga disebutkan bahwa, *Barangsiapa yang berpaling dari mengingat-Ku, maka baginya kehidupan yang sempit.* Hal ini sesuai dengan penelitian Dr. Moh. Sholeh M.Pd. karena pada hakikatnya shalat adalah zikir, maka zikir yang ikhlas akan mendatangkan rasa senang, optimis, dan persepsi positif. Untuk klien narkoba, dengan banyak berzikir ia akan selalu diingatkan kepada Tuhannya dan yang telah diperbuatnya sehingga ia ingin bertobat dan tidak

mengulangnya lagi²⁷.

Zikir dengan kalimat *Laa ilaaha illallaah* (tahlil) dan *astaghfirullaah* (sitighfar) memiliki rahasia tersendiri. Kedua kalimat zikir ini mengandung huruf *jahr*²⁸ yang lebih banyak dibanding huruf *jahr* pada kalimat zikir yang lain. Kata *laa ilaaha illallaah* mengandung tujuh huruf kategori *jahr*. Kata *astaghfirullaah* mengandung empat huruf kategori *jahr*. Kata *subhaanallaah*, *allaahu akbar* dan *alhamdulillah* mengandung tiga huruf kategori *jahr*.²⁹

Berdasarkan pengertian ini jelas sudah jika seseorang menderita keluhan seperti nyeri ketegangan otot dan jenis nyeri lainnya maka secara ilmiah dapat dijelaskan mengapa rasa nyeri ini akan sangat berkurang

27 Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa.....* h. 353

28 Huruf *jahr* adalah huruf yang ketika dibaca akan menjadikan aliran atau hembusan nafas seperti tertahan. Hal tersebut disebabkan karena kuatnya tekanan terhadap *makhraj* (tempat keluar) huruf tersebut. Lawannya adalah huruf *hams* yang ketika dibaca maka akan mengeluarkan nafas, karena lemahnya tekanan terhadap *makhraj* huruf tersebut.

29 Arman Yurisaldi Saleh, *Zikir Untuk Kesehatan Saraf*, (Jakarta: Zaman, 2010), h. 78

bila penderita menzikirkan kalimat *Laa ilaaha illallaah* dan *astaghfirullaah* dengan pelafalan yang tepat sesuai ilmu tajwid. Huruf-huruf *jahr* yang dilafalkan secara tepat dapat mengeluarkan karbondioksida jauh lebih banyak dibanding jenis huruf lain dari sisi pelafalan.³⁰ Oleh karena itu, dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirimidzi, Nabi SAW pernah bersabda, “Zikir yang paling utama adalah *Laa ilaaha illallaah*.”

Adapun bacaan istighfar secara khusus, selain berdampak positif bagi raga seseorang, juga bisa berdampak positif bagi jiwanya. Seseorang yang membaca kalimat istighfar akan merasakan kedahsyatan yang timbul dalam dirinya. Ia menjadi lebih semangat dan menjadi lebih kuat dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang diungkapkan melalui lisab Nabi Hud AS: “*Dan hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhanmu lalu bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan*

kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa.” (QS. Hud: 52)

Berdasarkan pengamatan empiris yang dilakukan dan saran dr. Arman Yurisaldi Saleh kepada pasien untuk berzikir dan memohon ampunan kepada Allah dengan kalimat yang mengandung huruf *jahr*, ternyata tampilan klinis atau kondisi kesehatan mereka semakin baik, bahkan beberapa pasien merasa jauh lebih sehat. Perbaikan keadaan seperti itu akan menurunkan jumlah zat kimia dalam obat yang diresepkan. Dengan demikian terapi ini akan menghemat biaya untuk obat-obatan. Di sisi lain fungsi hati dan ginjal tetap terpelihara dengan baik Karena keduanya tidak terlalu berat bekerja. Metabolit obat yang dibuang melalui organ-organ ini menjadi lebih sedikit. Berbeda keadaannya jika penderita mendapatkan pasokan zat kimia yang lebih banyak.³¹

Pada korban penyalahgunaan narkoba dianjurkan untuk terus

30 Arman Yurisaldi Saleh, *Zikir Untuk Kesehatan Saraf*.... h. 79

31 Arman Yurisaldi Saleh, *Zikir Untuk Kesehatan Saraf*.... h. 79

membasahi lisannya dengan berzikir kapan dan di mana pun berada, agar selalu merasa dekat dan diawasi oleh Allah SWT, sehingga terjaga dari perbuatan keji dan mungkar. Di antara mereka ada yang langsung merasa nyaman sesaat setelah zikir, bahkan ada pula yang merasa mengantuk, lalu tertidur. Proses relaksasi itu biasanya diawali dengan mengendurkan otot leher dan dahi, kemudian menguap. Ada juga korban penyalahgunaan narkoba yang baru merasa nyaman setengah jam setelah zikir. Perbaikan kondisi mereka semata-mata oleh proses kimiawi dari pelafalan kalimat-kalimat zikir itu sendiri. Proses penyembuhan dan peredaan ketegangan akan semakin efektif jika korban penyalahgunaan narkoba benar-benar memahami kalimat zikir yang ia lafalkan dan menyerahkan jiwa raganya sepenuhnya kepada Allah SWT.

6. Membaca Al-Qur'an

Setidaknya ada empat ayat dalam surat yang berbeda yang menyiratkan bahwa Al-Qur'an merupakan penawar atau obat (*Syifa*), rahmat, sekaligus petunjuk bagi manusia, yaitu di dalam

surat Yunus: 57, Fushilat: 44, surat Al-Isra': 82, dan surat Luqman: 3. Hal ini menjadi bukti atas keagungan dan kemukjizatan ilmiah (scientific miracle) Al-Qur'an yang tidak ditemukan pada kitab-kitab suci lainnya. Ali bin Abi Thalib RA dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah berkata, "Sebaik-baik obat adalah Al-Qur'an." Lebih jauh lagi menurut Dr. Abdurrahman M. Al-Isawi, bahwa efek positif Al-Qur'an yang membawa pada ketenangan hidup tidak hanya kembali pada individu saja, melainkan pada kelompok, dan bahkan pada seluruh umat manusia³².

Banyak sekali penelitian modern yang sudah membuktikan kebenaran di atas, salah satunya penelitian di Florida, Amerika Serikat, sebagaimana yang dikutip oleh Iyus Yosep, bahwa pernah ada sebuah lembaga yang meneliti tentang penyembuhan penyakit jiwa melalui daya pengaruh bacaan Al-Qur'an. Sampel terdiri dari orang-orang yang mengerti bahasa

32 Dr. Abdurrahman M. Al-Isawi, *Islam dan Kesehatan Jiwa*, (Penerjemah: Andre Rosadi, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2002), h. 124

Al-Qur'an dan yang tidak mengerti, semuanya non Islam dan mengalami gangguan jiwa. Ternyata bagi yang mengerti bacaan ayat Al-Qur'an dapat memperoleh kesembuhan secara bertahap dan yang tidak mengerti bahasa Al-Qur'an juga memperoleh kesembuhan, hanya saja tidak seintensif orang yang mengerti bahasa Al-Qur'an. Dengan membacanya / mendengarkannya saja sudah bisa dibuktikan betapa besar daya pengaruh Al-Qur'an bagi manusia yang mengalami gangguan jiwa. Bagi yang sehat dan dapat berpikir dengan jernih bila mau mengkaji dan melaksanakan semua ajarannya, dijamin, niscaya akan mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat³³.

Penelitian lain dituturkan oleh Hishah binti Rasyid, "Ada dua kelompok orang Non-Muslim yang dipasang *earphone* di telinga mereka. Pada kelompok pertama diputarkan rekaman lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sedangkan kelompok kedua diputarkan rekaman musik dan lagu-lagu. Hasilnya kelompok

pertama detak jantungnya berjalan normal, sedangkan kelompok kedua jantungnya berdegup kencang³⁴."

Dengan berbekal keyakinan mendalam atas kebenaran Al-Qur'an dan keimanan kuat bahwa Allah SWT adalah Zat Yang Mahakuasa dan yang menciptakan bumi, langit, dan seisinya maka penyakit yang menggerogoti jiwa dan raga seseorang bisa disembuhkan, termasuk di dalamnya penyakit kecanduan narkoba. Kuatnya iman seseorang tergantung pada sejauh mana ia pasrah dan berserah diri kepada Allah SWT. Sebagaimana totalitas kepasrahan Nabi Ibrahim AS pada saat men-*counter* orang-orang yang mengingkari Allah dengan mengatakan, *Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku...* (Asy-Syu'ara: 80)

33 Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa.....h.* 354

34 Hishshah binti Rasyid bin Abdullah Al-Mazid, *Dahsyatnya Terapi Al-Qur'an*, (Penerjemah: Abdi Femi Karyanto. Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2014) h. 11

Penutup/Kesimpulan

Khamer dan segala hal yang memabukkan (narkoba dan sejenisnya) merupakan biang dari segala kejahatan. Dalam hadis disebutkan bahwasanya Rasulullah SAW pernah berwasiat kepada Mu'adz bin Jabal dengan sepuluh perkara yang salah satunya adalah agar menjauhi minuman khamer:

ولا تشربن خمرا فإنه رأس كل فاحشة

Jangan sekali-sekali kamu meminum khamer, karena ia adalah kepala (pokok) dari segala kejahatan. (HR. Ahmad)

Begitu dahsyat pengaruh buruk narkoba. Seseorang yang mengonsumsi narkoba maka ia bisa melakukan kejahatan apa saja, dari tingkat kejahatan yang paling ringan sekalipun sampai pada kejahatan yang paling berat. Bahkan narkoba bisa menyeret manusia ke derajat yang lebih hina daripada binatang. Oleh karena itu Islam hadir untuk menyelamatkan mereka dari jerat narkoba. Islam benar-benar hadir untuk memposisikan manusia pada tempatnya yang mulia, lahir dan batin, jiwa dan raga baik pada saat masih hidup maupun ketika

sudah meninggal. Selain itu, Islam juga mendorong manusia untuk memelihara diri agar tidak terjerumus dalam kebinasaan, serta menahan diri agar tidak menyakiti dan membahayakan orang lain. *La dharara wala dhirara*, jangan sampai berbuat yang berbahaya dan jangan pula berbuat yang membahayakan orang lain.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang amat mulia bahkan lebih mulia daripada malaikat sekalipun, karena itu manusia mendapat kehormatan menjabat sebagai khalifah atau pengelola bumi untuk tujuan kesejahteraan lahir dan batin. Islam sama sekali tidak menghendaki agar manusia menjadi iblis dan setan. Tujuan diturunkannya syariat Islam sendiri adalah untuk memanusiaikan manusia atau dengan kata lain “program maintenance” agar manusia memelihara kodrat kemanusiaannya.

Manhaj Islam penuh dengan segala hal yang mendatangkan kebaikan bagi individu, masyarakat, bahkan bagi seluruh umat manusia. Pokok-pokok ajaran Islam, seperti shalat, puasa, zakat dan ibadah-ibadah lainnya memiliki banyak faedah dan menjadi terapi paling

ampuh bagi kesehatan tubuh, keimanan, kecerdasan akal, kejiwaan, dan kemuliaan akhlak. Proses rehabilitatif merupakan kelanjutan dari proses kuratif. Bagi para pecandu narkoba, dengan menjalankan ajaran Syariat Islam secara kontinyu dan istikomah (mudawamah) maka atas izin Allah mereka benar-benar akan terlepas dari jerat narkoba dan hidup mereka menjadi lebih tenang, tenteram, dan nyaman.

Metode pengobatan ala Islam terhadap penyakit gangguan mental dan kecanduan narkoba menjadi salah satu alternatif, bahkan sekarang banyak dijadikan rujukan oleh Badan Narkotika Nasional. Karena selain metodenya yang dipandang efektif, mudah, dan sederhana juga tidak memiliki efek samping dibandingkan dengan menggunakan metode rehabilitasi ala medis. Dengan penuh keyakinan bahwasanya Allah SWT adalah satu-satunya Zat yang menyembuhkan segala macam penyakit, maka tidak ada penyakit di dunia ini yang tidak ada obatnya, baik penyakit lahir maupun batin.

Adapun metode pengobatan yang kami sampaikan di atas semata hanyalah ikhtiyar dan

wasilah untuk mendapatkan kesembuhan. Sebagai kata terakhir, jagalah hati, semakin seseorang mampu menjaga hatinya maka semakin sehat jiwa dan raganya, “Ketahuilah bahwasanya di dalam tubuh manusia terdapat segumpal darah, apabila ia baik maka baik pula sekujur tubuhnya, dan sebaliknya jika ia rusak, maka rusaklah sekujur tubuhnya. Dan ketahuilah bahwa yang dimaksud dengan segumpal darah itu adalah hati.” **(HR Bukhari-Muslim)**

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemah*. Bandung: Syamil Al-Qur'an
- Al-Mazid, Hishshah binti Rasyid bin Abdullah. 2014. *Dahsyatnya Terapi Al-Qur'an*, Penerjemah: Abdi Femi Karyanto. Jakarta: Nakhlah Pustaka
- Amrullah, H. Abdul Karim. 1961. *Pengantar Usul Fiqh*, Cet. II. Djakarta, Djaja Murni
- An-Nawawi, Muhyiddin bin Syaraf. 1413 H. *Al-Majmu' Syarh Al-Muhadzdzab*, Jilid III. Jeddah: Maktabah Al-Irsyad, 1413 H

- Badwailan, Ahmad bin Saleh, Arman Yurisaldi. 2010. Salim. 2010. *Dahsyatnya Zikir Untuk Kesehatan Saraf. Terapi Shalat*, Penerjemah: Jakarta: Zaman
Ubaidillah Saiful Akhyar. Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Badwailan, Ahmad bin Salim. 2011. *Dahsyatnya Terapi Puasa*, (Penerjemah: Jakarta: Maghfirah Pustaka
Ubaidillah Saiful Akhyar. Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syamil Al-Qur'an
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius
- M. Al-Isawi, Abdurrahman. 2002. *Islam dan Kesehatan Jiwa*, Penerjemah: Andre Rosadi. Jakarta: Pustaka Al Kautsar
- Ma'shum Zein, Muhammad. 2008. *Ilmu Ushul Fiqh*, Cet. I. Jombang: Darul Hikmah
- Nasution, Zulkarnain. 2007. *Memilih lingkungan Bebas Norkoba*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional
- Sabiq, Sayid. *Fiqh As-Sunnah* Jilid I. Cairo: Dar Mishr
- Suwaidan, Thariq Muhammad. 2013. *Rahasia Puasa menurut Empat Madzhab*. Penerjemah: Toyib Arifin. Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Syafi'ieEl-Bantanie, Muhammad. 2010. *Dahsyatnya Terapi Wudhu*. Jakarta: Elex Media Komputinda
- Syaikh Muhammad bin Qasim Al-Ghazi. *Fathul Qarib Al-Mujib*. Surabaya: Maktabah Al-Hidayah
- Syihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid I, Cet II. Tangerang: Penerbit Lentera Hati
- Yosep, Iyus. 2010. *Keperawatan Jiwa*, Cet. III. Jakarta: Refika Aditama
- Yusuf, Syamsu. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya
- <https://jauhinarkoba.com/jenis-jenis-narkoba/> diakses pada , 12 September 2018

<https://m.detil.com/health/d-2800566/mandi-taubat-untuk-semuhkan-pecandu-narkoba-begini-prosesnya> diakses tanggal 12 Mei 2018

www.alodokter.com/skizofrenia diakses pada tanggal 31 Januari 2018

www.republika.co.id/amp/01w2t2394 diakses pada tanggal 10 Agustus 2018